

BAB III KESIMPULAN

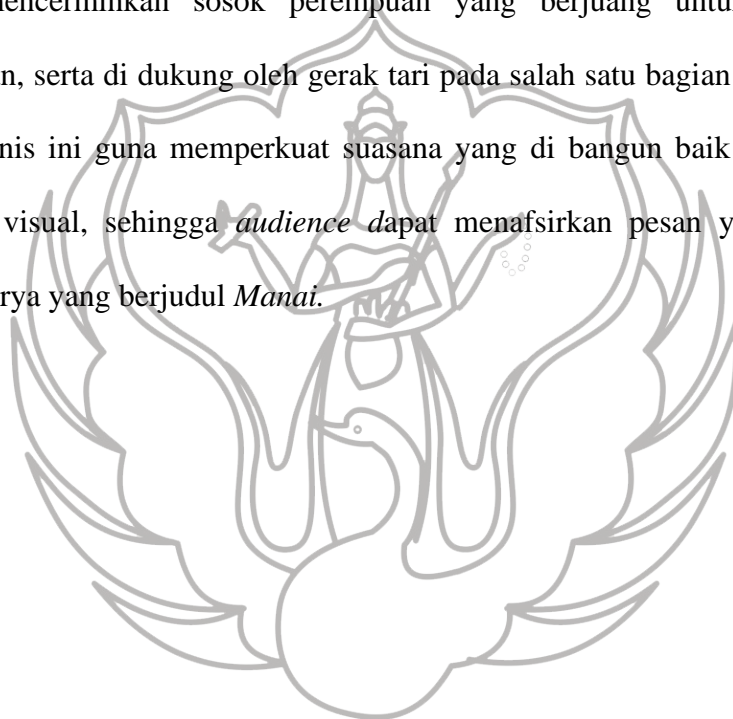
Sape' merupakan sebuah instrumen musik yang menurut kepercayaan masyarakat hanya boleh dimainkan oleh kaum laki-laki, terlarang jika dimainkan oleh perempuan. *Sape'* biasanya dimainkan oleh pria, sehingga jarang ditemukan pemain *sape'* wanita saat ini. Menurut Sebagian masyarakat beranggapan bahwa alat musik *sape'* hanya dimiliki oleh kaum lelaki. Para kaum wanita hanya boleh memainkan alat musik *Sape' leto*. Terdapat fenomena perempuan yang mulai mempelajari *sape'*, terlihat begitu anggun dan mempunyai wibawa. Representasi kritis posisi perempuan terhadap laki-laki dalam memainkan *Sape'* kedalam komposisi musik etnis yang berjudul *Manai*.

Manai di sajikan melalui komposisi musik etnis dengan menggunakan instrumen tradisi Dayak Kenyah yaitu *Sape'*, dan *Klentangan* yang dibalut dengan instrumen etnis Nusantara yaitu *Taganing*, gendang minang, gong serta didukung oleh instrumen barat sebagai sumber bunyi. Teknik permainan yang digunakan didominasi oleh gaya permainan *Sape'* dan *Klentangan* khas Kalimantan Timur, serta imbal dan dipadukan dengan teknik permainan musik barat sebagai representasi dari sosok perempuan anggun dalam musik etnis yang berjudul *Manai*.

Melodi tema yang di sajikan dalam karya komposisi musik etnis ini tercipta dari pola permainan *Sape' Leto* yang di olah dengan menggunakan teknik dasar penciptaan musik etnis. Akhir alur cerita dalam karya ini adalah tentang sosok perempuan pada masa kini yang masih gelisah dengan adanya kepercayaan

masyarakat suku Dayak Kenyah yang ada di Desa Pampang Dalam bahwa tradisi perempuan disana adalah menari bukan pengiringi musik *sape' leto* itu melainkan tetap kaum laki-laki yang memainkan *sape'* tersebut. Selain itu karya ini juga terinspirasi dari motif *kalung pengalang* yakni ukiran yang sambung menyambung dari satu tempat ke tempat lain yang tidak terputus.

Komposisi ini di sajikan dalam bentuk penokohan pada instrumen *Sape'* untuk mencerminkan sosok perempuan yang berjuang untuk mendapatkan kebebasan, serta di dukung oleh gerak tari pada salah satu bagian pada komposisi musik etnis ini guna memperkuat suasana yang di bangun baik dari segi audio maupun visual, sehingga *audience* dapat menafsirkan pesan yang terkandung dalam karya yang berjudul *Manai*.



KEPUSTAKAAN

- Djohan. 2010. *Respon Emosi Musikal*, Cetakan ke-I Bandung: Lubuk Agung.
- Gorlinski, Virginia K. 1988. *Some Insights Into The Sape Playing*, dalam *The Serawak Museum Journal* Vol XXXIX. 82.
- Haryanto. 2021. *Musik Suku Dayak*. Edisi Revisi Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Hawkins, Alma M, 2003. *Creating Through Dance*. Terj. Y. Sumandiyo Hadi. "Mencipta Lewat Tari". Yogyakarta: Manthili.
- Irawati, Eli. 2018. *Belajar Musik Sampek*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2021. *Anggun*. <https://kbbi.web.id/anggun.html>. Akses 16 Februari.
- Prier SJ, Karl Edmund. 1996. *Ilmu Bentuk Musik*. Cetakan Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Riwut, Tjilik. 1993. *Kalimantan Membangun Alam dan Kebudayaan*. Yogyakarta: NR. Publishing.
- Supanggih, R. Editor. 1995. *Etnomusikologi*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya.
- Siburian, Desmon M. 2021. *Ilmu Bentuk dan Analisis Musik*. <https://www.scribd.com/document/203630772/Ilmu-Bentuk-Dan-Analisis-Musik> Akses 3 April.

NARA SUMBER

Laing Along, 48 tahun, Seniman Ukir, Swasta, Long Payang, Kelurahan Budaya Pampang, Kecamatan Samarinda Utara, Kalimantan Timur.



DISKOGRAFI

Balale', Stepanus Ardo, Yogyakarta: Teater Arena Institut Seni Indonesia
Yogyakarta, 13 juni 2017
<https://www.youtube.com/watch?v=GGr6qvIFFC4>

Siritano Sinda. Ananda Dwi Septavauzan, Yogyakarta: Societet Taman Budaya
Yogyakarta, 14 Januari 2020
<https://www.youtube.com/watch?v=kVYEAjFXYn8>

